



Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 2, Nomor 4 November 2023

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V KABUPATEN BONE

Mildani Putri¹, Hamzah Pagarra², Nur Faizah Aswal³

¹ PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: Mildaniputri16@gmail.com

² PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: hamzah.pagarra@unm.ac.id

³ PGSD, UPT SD Inpres 3/77 Bukaka

Email: Nurfaizahaswal12@gmail.com

Artikel info

Received: 10-9-2023

Revised: 15-9-2023

Accepted: 25-11-2023

Published, 26-11-2023

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Inpres 3/77 Bukaka. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Inpres 3/77 Bukaka dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Sebagai subjek dalam penelitian adalah siswa kelas V SD Inpres 3/77 Bukaka Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yang berjumlah 17 orang sedangkan objek penelitiannya adalah penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh simpulan bahwa penerapan Model Pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SD Inpres 3/77 Bukaka Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, khususnya pada pokok siklus air. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase rata-rata ketercapaian hasil belajar IPA siswa pada penerapan tindakan pada siklus I ketuntasan klasikal yaitu 58,82% yang terletak pada kategori cukup dan pada siklus ke II meningkat menjadi 88,23% terletak pada kategori baik.

Key words:

Problem based learning
(PBL), Hasil Belajar IPA



artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan salah satu pilar bangsa Indonesia dalam mengembangkan potensi dan pengetahuan peserta didik sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan adalah upaya yang terstruktur, berencana dan berlangsung terus-menerus sepanjang hayat agar peserta didik menjadi individu seutuhnya. Pembinaan ini dilakukan sesuai dengan asas pendidikan yang berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi siswa, diantaranya aspek kognitif, afektif, dan berimplikasi pada aspek psikomotorik. Berlandaskan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah upaya dan cara untuk membuat suasana belajar dan proses pembelajaran hendaknya siswa secara aktif menumbuhkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003).

Sejalan dengan itu untuk mencapai tujuan pendidikan siswa harus mampu berhubungan langsung dengan lingkungan di mana sistematika proses pembelajaran diatur oleh guru. Guru harus senantiasa memberikan pembelajaran yang bermutu dan berkualitas sehingga potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap siswa akan berkembang baik itu dari segi pengetahuan, sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, dan apresiasi. Hal itu dikarenakan guru menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran dan keberhasilan siswa.

Salah satu muatan pembelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar dengan peranan yang cukup besar terhadap pengembangan IPTEKS adalah muatan pembelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Maka dapat diartikan, IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa dan gejala-gejala yang muncul di alam (Gulo, 2022).

Pembelajaran IPA di sekolah dasar di harapkan mampu melatih, meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa sehingga dapat menyelesaikan masalah dengan baik dan terstruktur (Wardhani, 2018). Hal ini bertujuan agar siswa dapat berkolaborasi menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran IPA harus bermakna, menyenangkan dan mampu merangsang siswa agar memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga siswa memiliki pengalaman belajar secara langsung dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi langsung pada hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Inpres 3/77 Bukaka pada tanggal 18 Maret 2023 bersama dengan Ibu Nurfaizah Aswal selaku wali kelas. Permasalahan yang terjadi pada pembelajaran IPA di SD Inpres 3/77 Bukaka yaitu rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena proses pembelajaran yang masih *teacher center*. Ditambah siswa belum memahami konsep-konsep dasar dan kemampuan penalaran konsep IPA yang rendah. Siswa tidak kritis dan mudah lupa terhadap konsep yang sudah diajarkan (Gulo, 2022). Hal ini tergambar pada saat pelaksanaan prasiklus di Kelas V pelajaran IPA dengan kompetensi dasar menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa dibumi serta kelangsungan makhuk hidup melalui percobaan pada tahun 2022/2023 rata-rata hanya 65. Nilai pencapaian siswa ini masih di bawah standar ketuntasan belajar secara klasikal yaitu hanya berkisar 45%, sedangkan yang diharapkan dalam kurikulum ketuntasan belajar, siswa tercapai jika sudah mencapai minimal 85% dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diinginkan yakni 75. Hal ini berakibat siswa dalam merespon pembelajaran IPA selama ini cenderung sebagai pendengar atau penerima materi saja, sehingga mereka menjadi pemalu, takut salah, tidak percaya diri, kurang kreatif, kurangnya umpan balik terhadap guru, sering mengeluh dengan tugas yang di berikan (Pratiwi, 2021).

Berdasarkan keterangan di atas, salah satu usaha yang dapat dilakukan peneliti untuk mengatasi permasalahan yang terjadi adalah dengan menggunakan model dan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terkhusus pada mata pelajaran IPA. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, salah satu diantaranya adalah model pembelajaran *problem based learning (PBL)*.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang didalam kegiatan pembelajarannya dapat memberikan pengalaman kepada siswa untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta siswa dapat lebih aktif dalam menginterpretasikan materi pembelajaran yang sedang dipelajari (Prasetyo & Kristin, 2020). *Project Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang berfokus pada mengasah keterampilan, kreativitas, keaktifan dan kolaboratif siswa yang merujuk pada pengetahuan sehingga mampu mendorong siswa terlibat dalam penentuan keputusan atau kebijakan dan penyelesaian masalah di dunia nyata (Nuraini, 2017). *Problem Based Learning (PBL)* juga model pembelajaran yang memberikan

masalah konkret sehingga dapat dipecahkan oleh siswa guna memperoleh solusi dan pengetahuan.

Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses pemberian masalah konkret dalam mata pelajaran yang dimana materi pembelajaran dapat dikaitkan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari yang harus dipecahkan oleh siswa melalui kegiatan pengamatan dengan tujuan mengasah kemampuan berpikir kreatif agar memperoleh solusi dari permasalahan tersebut (Alamiah & Afriansyah, 2017). Model pembelajaran yang dalam kegiatan pembelajaran dapat menantang peserta didik untuk belajar bekerja secara berkelompok dalam rangka mencari solusi dari suatu permasalahan yang ada di dunia nyata (Elita et al., 2019). Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas V SD Inpres 3/77 Bukaka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan beberapa siklus yaitu perencanaan (plan), tindakan (action), observasi (observe), dan refleksi (reflection) dengan tujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara kolaboratif dengan peneliti.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres 3/77 Bukaka dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang yang terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Adapun obyek dalam penelitian ini yaitu meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas V SD Inpres 3/77 Bukaka dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2023 semester genap tahun ajaran 2022/2023. Teknik yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif diperoleh melalui pengamatan (observasi). Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa di dalam kelas. Pengamatan yang dilakukan terlihat bahwa siswa kelas V SD Inpres 3/77 Bukaka memiliki daya serap dibawah rata-rata atau berkisar pada 65 khususnya pada mata pelajaran IPA sehingga hasil belajar IPA tergolong rendah. Hal ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk melihat bagaimana cara meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Maka dari itu, tahapan penelitian yang tepat digunakan yaitu menggunakan desain PTK model

spiral Kemmis dan Mc Taggart. Siklus yang direncanakan oleh peneliti mengacu pada model spiral Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus menggunakan 3 tahap tindakan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi (Parnawi, 2020). Desain penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.1. Siklus PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Parnawi, 2020)

Teknik pengumpulan data yang digunakan yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Inpres 3/77 Bukaka dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan siswa mengalami peningkatan dari skor yang dicapai sebelumnya. Hasil belajar dikatakan meningkat belajar secara individu apabila siswa mencapai nilai ≥ 75 sedangkan untuk peningkatan hasil belajar klasikal jika 85% siswa mendapat nilai ≥ 75 .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Prasiklus dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan siklus I. Prasiklus dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan awal hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 3/77 Bukaka dan data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui letak kesulitan siswa dalam belajar IPA. Data prasiklus dianalisis untuk mengetahui masalah yang dialami siswa dalam belajar IPA. Peneliti dapat melakukan tindakan perbaikan pada siklus I. Tes yang dilakukan peneliti pada prasiklus adalah tes pilihan ganda. Jumlah siswa yang mengikuti tes prasiklus yaitu 17 siswa. Hasil belajar IPA kelas V SD Inpres 3/77 Bukaka pada prasiklus

hanya berkisar 60. Nilai rata-rata siswa kelas V dalam mata pelajaran IPA perlu ditingkatkan lagi. Hasil rekapitulasi tes prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Hasil Tes Prasiklus pada Mata Pelajaran IPA
Siswa Kelas V SD Inpres 3/77 Bukaka

Kriteria Keberhasilan	Prasiklus	
	Jumlah Siswa	Presentase (%)
Nilai < 75	11 siswa	64,70%
Nilai ≥ 75	6 siswa	35,29
Jumlah	17	100

Sumber: Hasil olah data primer, 2023

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 3/77 Bukaka pada mata pelajaran IPA sebanyak 6 siswa atau 35,29% memperoleh nilai diatas 75 atau telah memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sedangkan sebanyak 11 siswa atau sebesar 64,70% siswa mempunyai nilai dibawah KKM.

Hasil penelitian terdiri dari temuan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 3/77 Bukaka Kabupaten Bone. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Hasil pemaparan setiap siklus dilakukan secara terpisah dengan tujuan untuk melihat perkembangan alur setiap siklus.

Siklus I

Perencanaan

Tahap perencanaan bertujuan untuk merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan (Parnawi, 2020). Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan guru kelas V dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti dan guru melakukan penyamaan persepsi tentang pokok bahasan yang akan diajarkan yang dimana peneliti nantinya akan bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran dan wali kelas V SD Inpres 3/77 Bukaka sebagai observer, menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan, menyusun lembar kerja peserta didik yang relevan dengan materi, menyusun dan menyediakan tes akhir, serta menyediakan lembar obeservasi guru dan siswa.

Pelaksanaan

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Maret 2023 pukul 08.00-09.20 WITA

yang dihadiri oleh 17 siswa yang menjadi kesluruhan subyek penelitian ini. Pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin, 20 Maret 2023. Peneliti bertindak sebagai guru dan mengajarkan materi tentang siklus air. Proses pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari 3 tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Observasi

Observasi diakukan untuk mengkaji dan memproses data. Observasi dilakukan selama berlangsungnya proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Fokus observasi adalah aktivitas guru saat melaksanakan pembelajaran dengan melakukan tindakan penerapan model PBL serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dan tes hasil belajar siswa. Observasi dilakukan oleh wali kelas selaku pengamat di kelas V.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I skor keseluruhan 7 dari 17 siswa sebesar 41,17% (Kurang) sedangkan aktivitas belajar siswa secara keseluruhan memperoleh skor 10 dari 17 siswa sebesar 58,82% (Cukup). Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I maka dilakukan tes evaluasi untuk siswa. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan tes evaluasi siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam mata pelajaran IPA menunjukkan bahwa pada siklus I siswa memperoleh nilai kategori tuntas sebanyak 10 siswa dan siswa yang memperoleh kategori tidak tuntas sebanyak 7 siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel deskripsi ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I.

Tabel 2.1 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Kategori	Siklus I	
	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tidak Tuntas (<75)	7 siswa	41,17%
Tuntas (≥ 75)	10 siswa	58,82%
Jumlah	17	100

Berdasarkan presentasi ketuntasan hasil belajar siswa pada tabel 2.1 dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar pada siklus I belum berhasil dikarenakan presentasi siswa yang tuntas dibawah 85%. Maka dari itu, pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, maka diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilaksanakan pada pertemuan I dan II yaitu dalam proses mengajar guru masih memiliki kekurangan diantaranya yaitu: 1) Guru belum sepenuhnya menguasai model pembelajaran yang digunakan sehingga masih terdapat beberapa langkah-langkah kegiatan

yang tidak terlaksanakan. 2) Guru juga tidak memunculkan masalah tentang siklus air yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. 3) guru tidak mengarahkan kepada seluruh siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. 4) dalam proses kegiatan investigasi guru hanya membimbing siswa dan tidak mengarahkan siswa untuk mencari referensi lain selain yang dimiliki siswa seperti mencari referensi di perpustakaan sekolah (Adnan & Amelia, 2023).

Adapun aktivitas siswa pada proses pembelajaran juga memiliki kekurangan diantaranya siswa mengembangkan dan menyajikan hasil kerja kelompok namun siswa belum aktif dalam memberikan tanggapan dan pertanyaan terhadap hasil karya temannya, siswa juga sering bermain pada saat diskusi kelompok berlangsung, siswa belum mengetahui tentang tujuan dari LKPD. Bukan hanya itu, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan maka penelitian dilanjutkan dengan tindakan siklus II yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahapan kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Perencanaan

Tahap perencanaan bertujuan untuk merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan. Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti dengan berkolaborasi guru kelas V dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti dan guru melakukan penyamaan persepsi tentang pokok bahasan yang akan diajarkan yang dimana peneliti nantinya akan bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran dan wali kelas V SD Inpres 3/77 Bukaka sebagai observer, menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan, menyusun lembar kerja peserta didik yang relevan dengan materi, menyusun dan menyediakan tes akhir, serta menyediakan lembar obeservasi guru dan siswa.

Pelaksanaan

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 11 April 2023 pukul 08.00-09.20 WITA yang dihadiri oleh 17 siswa yang menjadi kesluruhan subyek penelitian ini. Pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Mei 2023. Peneliti bertindak sebagai guru dan mengajarkan materi tentang siklus air. Proses pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari 3 tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Observasi

Observasi diakukan untuk mengkaji dan memproses data. Observasi dilakukan selama berlangsungnya proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas (Agus et al., 2022). Fokus observasi adalah aktivitas guru saat melaksanakan pembelajaran dengan melakukan tindakan penerapan model PBL serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dan tes hasil belajar siswa. Observasi dilakukan oleh wali kelas selaku pengamat di kelas V.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I dan II skor keseluruhan 15 dari 17 siswa sebesar 88,23% (Baik) sedangkan akivitas belajar siswa secara keseluruhan memperoleh skor 17 dari 17 siswa sebesar 100% (Baik). Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I maka dilakukan tes evaluasi untuk siswa. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan tes evaluasi siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam mata pelajaran IPA menunjukkan bahwa pada siklus II siswa memperoleh nilai kategori tuntas sebanyak 15 siswa dan siswa yang memperoleh kategori tidak tuntas sebanyak 2 siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel deskripsi ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I.

Tabel 2.1 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Kategori	Siklus I	
	Jumlah Siswa	Presentase (%)
Tidak Tuntas (<75)	2 siswa	11,76%
Tuntas (≥ 75)	15 siswa	88,23%
Jumlah	17	100%

Berdasarkan presentasi ketuntasan hasil belajar siswa pada tabel 2.1 dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar pada siklus II sudah berhasil dikarenakan presentasi siswa yang tuntas diatas 85%.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, maka diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilaksanakan pada pertemuan I dan II yaitu dalam proses mengajar ditemukan beberapa hal diantaranya yaitu: 1) Guru sudah menguasai model pembelajaran yang digunakan sehingga langkah-langkah kegiatan terlaksana dengan baik dan siswa sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. 2) Guru sudah memunculkan masalah tentang siklus air yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. 3) guru mengarahkan kepada seluruh siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. 4) dalam prose kegiatan investigasi guru terus melakukan proses pembimbingan kepada siswa dan mengarahkan siswa

untuk mencari referensi lain selain yang dimiliki siswa seperti mencari referensi di perpustakaan sekolah (Adnan & Amelia, 2023).

Adapun aktivitas siswa pada proses pembelajaran terdapat beberapa hal yang ditemukan diantaranya yaitu: siswa mengembangkan dan menyajikan hasil kerja kelompok secara kolaboratif serta memberikan tanggapan dan pertanyaan terhadap hasil karya temannya, siswa sangat antusias saat diskusi kelompok berlangsung, siswa sudah mengetahui tentang tujuan dari LKPD. Bukan hanya itu, siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Sebelum pelaksanaan penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan prasiklus dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hasil tes evaluasi prasiklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah (Rahmasari, 2016). Hal ini menunjukkan perlu adanya suatu tindakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres 3/77 Bukaka Kabupaten Bone dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan hasil evaluasi tindakan terhadap 17 siswa melalui 2 tahapan siklus telah menunjukkan peningkatan hasil belajar. hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Inpres 3/77 Bukaka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Deskripsi Perbandingan Nilai Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Kategori	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
Tidak Tuntas	11 Siswa	64,70%	7 Siswa	41,17%	2 Siswa	11,76%
Tuntas	6 Siswa	35,29%	10 Siswa	58,82%	15 Siswa	88,23%

Hasil olah data primer, 2023

Berdasarkan tabel 3 perbandingan nilai pra siklus, siklus I dan siklus II di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengamatan kegiatan guru pada siklus I terdapat 5 indikator yaitu mengorientasikan siswa pada masalah, guru mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, guru mengembangkan hasil karya, guru

menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Secara keseluruhan siswa telah mengalami peningkatan hasil belajar secara signifikan dengan jumlah siswa sebanyak 15 siswa serta telah mencapai persentase keberhasilan yang ditetapkan (Rahmasari, 2016).

Keseluruhan proses yang telah dilaksanakan peneliti mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi siklus air kelas V SD Inpres 3/77 Bukaka. Dengan ini peneliti menilai bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) apabila diterapkan dengan baik serta sesuai dengan langkah-langkah pada model tersebut akan meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Hj. Rahmawati Said selaku Kepala Sekolah UPT SD Inpres 3/77 Bukaka Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah serta bapak Hamzah Pagarra, S.Kom., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Ibu Nur Faizah Aswal, S.Pd. selaku guru pamong yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus sehingga pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik dan artikel ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Pada kondisi awal prasiklus perolehan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres 3/77 Bukaka Kabupaten Bone sebanyak 6 siswa atau 35,29% mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 75 (di atas KKM) sedangkan sebanyak 11 siswa memperoleh nilai di bawah KKM atau sebanyak 64,70% mempunyai nilai lebih kecil dari 65 (di bawah KKM). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skala prasiklus hasil belajar IPA kelas V SD Inpres 3/77 Bukaka tergolong rendah.

Setelah diberikan tindakan pada siklus I dan II dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPA terdapat peningkatan nilai rata-rata 85,67. Sebanyak 15 siswa atau 88,23% mempunyai nilai lebih besar atau sama

dengan 75 (memenuhi KKM) dan hanya 2 orang atau 11,76% mempunyai nilai lebih kecil dari 75 (belum memenuhi KKM). Dengan demikian hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres 3/77 Bukaka Kabupaten Bone dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, diajukan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan:

1. Bagi guru, hendaknya lebih mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi dengan mengikuti perkembangan zaman terkhusus saat ini menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran serta memilih model pembelajaran yang tepat seperti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sehingga siswa lebih tertarik dan lebih mudah menyerap materi pembelajaran secara optimal. Siswa juga lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan berani mengemukakan pendapat.
2. Bagi sekolah, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat dikembangkan dengan menyediakan sarana dan prasana yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa.
3. Bagi siswa, hendaknya mengikuti pembelajaran dengan baik dan penuh semangat agar tujuan pembelajaran dapat stercapai secara efektif karena model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini sangat bermanfaat bagi siswa untuk mengingat materi yang telah diajari.
4. Bagi calon peneliti yang berminat, hendaknya dalam melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran ini, mencoba materi pelajaran atau pelajaran yang lain. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, K., & Amelia, A. (2023). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 30 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. *Global Journal Basic Education*, 2(2), 133–142.
- Agus, N. A., Usman, H., Aras, L., & Patta, R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SDN 159 Inpres Tekolabbuka Kabupaten Maros. *Global Journal Basic Education*, 1(4), 486–498.
- Alamiah, U. S., & Afriansyah, E. A. (2017). Perbandingan kemampuan komunikasi matematis siswa antara yang mendapatkan model pembelajaran problem based learning dengan pendekatan realistic mathematics education dan open-ended. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 207–216.
- Elita, G. S., Habibi, M., Putra, A., & Ulandari, N. (2019). Pengaruh pembelajaran problem based learning dengan pendekatan metakognisi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 447–458.
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 334–341.
- Nuraini, F. (2017). Penggunaan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD. *E-Jurnal mitra pendidikan*, 1(4), 369–379.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian tindakan kelas (classroom action research)*. Deepublish.
- Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh model pembelajaran problem based learning dan model pembelajaran discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD. *Didaktika Tauhid: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13–27.
- Pratiwi, I. (2021). *IPA untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 1). umsu press.
- Rahmasari, R. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Basic Education*, 5(36), 3–456.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* (n.d.). Depdiknas.
- Wardhani, N. R. (2018). Pengaruh model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis pembelajaran IPA kelas IV SDN Kramattemenggung 2 Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(6), 999–1008.